

## **RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS**

Ica Natasha Febyola, Muhammad Abdul Muis, Agus Amri Mokoginta, Yudhi  
Yuliansyah, Alpaizon Yasa Putra  
icanatasha@bcm.ac.id, [mam@bcm.ac.id](mailto:mam@bcm.ac.id), [Amri@bcm.ac.id](mailto:Amri@bcm.ac.id), [yudhi@bcm.ac.id](mailto:yudhi@bcm.ac.id),  
[Yasa@bcm.ac.id](mailto:Yasa@bcm.ac.id)

Politeknik Bisnis dan Pasar Modal, Jl. Bangka Raya No.2, Jakarta Selatan, 12720, Indonesia

---

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Net Interest Margin (NIM) on the Financial Sustainability Ratio (FSR) at Foreign Exchange National Private Commercial Bank companies in Indonesia during the period 2018 to 2022.*

*The population in this study were all Foreign Exchange National Private Commercial Banks in Indonesia during the period 2018 to 2022. The sample selection technique used purposive sampling and selected research data from as many as 15 banks. The data analysis method used is panel data regression analysis using Eviews 10.*

*The results showed that: Return on Asset (ROA) has a positive and significant effect on the Financial Sustainability Ratio (FSR). Operating Expenses to Operating Income (BOPO) and Net Interest Margin (NIM) have a negative and significant effect on the Financial Sustainability Ratio (FSR). The R Square value of 0.957730, indicates that the Financial Sustainability Ratio (FSR) is mediated by Return on Asset (ROA), Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Net Interest Margin (NIM) by 95.77%.*

**Keyword :** Financial Sustainability Ratio, Return on Asset, Operating Expenses to Operating Income, Net Interest Margin

### Abstraks

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode 2018 sampai 2022.*

*Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode 2018 sampai 2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan terpilih data penelitian sebanyak 15 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 10.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan Financial Sustainability Ratio (FSR). Nilai R Square sebesar 0.957730, menunjukkan bahwa Financial Sustainability Ratio (FSR) dipengaruhi oleh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) sebesar 95,77%.*

**Kata kunci :** Financial Sustainability Ratio, Return on Asset, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Net Interest Margin (NIM)

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 pada awalnya memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama terlihat dari penurunan pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I-2020 (2,97%) dibandingkan dengan Triwulan I-2019 (5,07%). Pada bulan Maret 2020, lonjakan kasus Covid-19 menyebabkan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berdampak negatif pada perekonomian, mengurangi pendapatan masyarakat, dan mempengaruhi kinerja perbankan di negara ini.

Akibat Pandemi Covid-19, perekonomian semua negara terganggu, termasuk Indonesia yang mengalami penurunan pada sektor bisnis. Situasi ini berdampak negatif pada industri perbankan di Indonesia. Pada masa Covid-19, sektor perbankan menghadapi tantangan akibat adanya pandemi, sehingga membutuhkan prosedur berkelanjutan keuangan untuk memastikan kelangsungan hidup usahanya. Keberlanjutan di sektor perbankan ditunjukkan dengan keberlanjutan keuangan (Veronica, et al, 2022). Keberlanjutan perusahaan berhubungan dengan bagaimana sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan dan meningkatkan kehidupan sosial.

Indonesia sebagai negara berkembang harus memprioritaskan sektor perbankan karena peran pentingnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja perbankan memengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan. Bank menjadi pendorong ekonomi nasional, dengan pertumbuhan jangka panjang yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, mendorong transaksi yang beragam melalui layanan perbankan.

Indonesia memiliki dua jenis perbankan, konvensional dan syariah, yang keduanya memiliki peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Perbankan berperan sebagai perantara dalam menghimpun dan mendistribusikan kekayaan masyarakat, membantu mereka yang memerlukan dana, dan mendukung stabilitas perekonomian melalui kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, peran perbankan sangat penting di Indonesia.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, traveler cheque, dan transaksi luar negeri lainnya.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019 menyebabkan depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar AS. Hal ini menggoyahkan sektor perbankan nasional dan menunjukkan ketidakstabilan ekonomi Indonesia. Rupiah yang lemah mencerminkan tekanan ekonomi global dan domestik. Pada Juli 2022, nilai tukar Rupiah merosot hingga mencapai

15.000/US\$, dan cadangan devisa Indonesia turun tajam, mencapai posisi terendah sejak Juni 2020, dengan anjloknya cadangan devisa terbesar sejak awal pandemi COVID-19 pada Maret 2020.

Pertumbuhan suatu bank dinilai berdasarkan rasio keuangan diantaranya, rasio efisiensi operasional, rasio kualitas portofolio, rasio kemampuan berkelanjutan (meliputi kemampuan operasional berkelanjutan dan kemampuan finansial berkelanjutan). Rasio berkelanjutan merupakan rasio utama sebagai penentu, karena mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas bank. Salah satunya adalah Financial Sustainability Ratio (FSR) yang merupakan rasio tambahan minimum modal sendiri (Yuliawati, dkk, 2020). Financial Sustainability Ratio (FSR) digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan suatu bank dan mengetahui bank tersebut dapat melanjutkan kinerja keuangan atau tidak.

Keberlanjutan keuangan semakin diakui sebagai elemen kunci dalam menjaga perputaran uang dan memastikan kelangsungan jangka panjang. Dalam konteks perbankan, keberlanjutan keuangan berperan penting dalam mempengaruhi kinerja bank dan mengurangi risiko kebangkrutan jangka panjang. Hal ini diukur melalui rasio keuangan seperti Financial Sustainability Ratio (FSR), yang menggunakan sejumlah rasio keuangan, seperti likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional, kualitas portofolio, dan kemampuan berkelanjutan. Faktor ini krusial untuk menilai kemungkinan kesinambungan bank di masa depan.

Financial Sustainability adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misalnya gaji pegawai, perlengkapan, persediaan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (misalnya pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank). Financial Sustainability terdiri dari dua komponen, yaitu expenses (beban), dan income (pendapatan). Financial sustainability dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari 100%, artinya bahwa total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan (Alim & Sina, 2020).

Rasio keuangan berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan perbankan dalam mendukung keuangan berkelanjutan. Kesehatan keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan. Penelitian tentang dampak rasio keuangan pada sustainability finance di perusahaan perbankan Indonesia dapat memberikan wawasan berharga bagi industri keuangan dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang efektif.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) secara bersama-sama terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia tahun 2018-2022?

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Bank**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998). Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi financial intermediary. Menurut Undang-Undang Perbankan, praktik perbankan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis bank yang dilihat dari berbagai segi. Jika dilihat dari statusnya, bank memiliki jenis yaitu bank devisa dan bank non devisa.

### **Kinerja Keuangan Perusaha**

Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Sutrisno cit. Dangnga & Haeruddin, 2019). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya menggunakan enam aspek penilaian yang harus dilakukan yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensitivity Market Risk*). Semua aspek tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank, dan dapat menilai kinerja suatu bank. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Maruta, 2018). Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrumen dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapatkan ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses decision making. Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk convert data into information.

### ***Financial Sustainability Ratio (FSR)***

Rasio Sustainability merupakan keberlanjutan yang membahas mengenai kemampuan sesuatu dalam melaksanakan tugas atau kewajiban serta memberikan pelayanan untuk mencapai visi dan misi serta fungsi dalam menjadi sebuah lembaga keuangan yang konsisten dan ideal sesuai peran operasi pembangunan untuk masyarakat (Nurhikmah & Rahim, 2021). FSR adalah rasio untuk mengukur keberlanjutan suatu bank dari segi kinerja keuangan bank. Disamping itu juga dapat target penambahan modal sendiri. FSR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan untuk menghasilkan dan meningkatkan return guna mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya (Yuliawati, dkk, 2020).

### ***Return on Asset (ROA)***

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pemakaian total semua sumber daya perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Jika rasio ROA semakin tinggi setiap periode atau lebih tinggi rata-rata industri menunjukkan bahwa pengelola bank mampu mengefektifkan dan mengoptimalkan aset yang dikelolanya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Dan sebaliknya, jika semakin rendah setiap periode atau lebih rendah dari rata-rata industri berarti pengelolaan asetnya lebih buruk (Sazly, 2022).

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

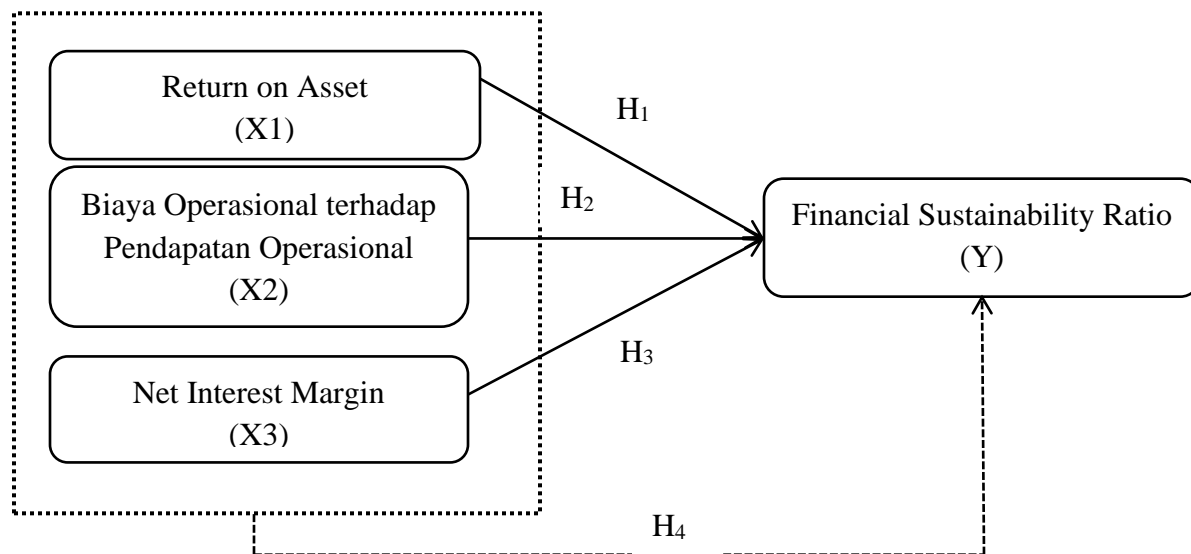
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Semakin rendah rasio BOPO maka akan semakin baik Financial Sustainability Ratio (FSR) suatu bank, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk *going concern*.

### ***Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dimana pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Rahmi, 2014 cit Wibowo, dkk, 2020).

NIM merupakan indikator penting bagi bank karena mencerminkan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan inti mereka, yaitu pemberian pinjaman dan investasi. NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, mengindikasikan profitabilitas yang lebih kuat. Sebaliknya, NIM yang lebih rendah mengindikasikan bahwa biaya bunga bank relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bunga, yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

### Kerangka Pemikiran



### Rumusan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2018- 2022.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2018-2022.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2018-2022.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2018-2022.

### III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder artinya data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh para peneliti sebelumnya dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 15 perusahaan bank umum swasta nasional devisa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive disampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 secara terus menerus.
- b. Bank Umum Swasta Nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 secara terus menerus.
- c. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki laba bersih 5 tahun sejak tahun 2018 sampai 2022.
- d. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia sampai akhir bulan Maret 2022

## Operasional Variabel

### 1. *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

*Financial Sustainability Ratio* (FSR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari suatu bank dilihat dari aspek kinerja keuangan suatu bank (Munandar & Aravik, 2022). Nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR) didapat dari total nilai pendapatan finansial dibandingkan atau dibagi dengan total nilai beban finansial yang terdapat pada laporan laba rugi. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

### 2. *Return On Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pemakaian total semua sumber daya perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian Debby Christine *et al.* (2019), pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA) dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$



### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio kinerja keuangan dari aspek efisiensi atau Rasio Efisiensi Biaya. Yaitu kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional makin sehat sebuah bank (Yuliawati, dkk, 2020). Tujuan rasio BOPO adalah untuk mengetahui efisiensi pengelolaan beban-beban operasional. Rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

### 4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dimana pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Rahmi, 2014 cit Wibowo, dkk, 2020). Rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

## **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS* (Alim & Sina 2020). Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data time series (runtun waktu) dan cross section (data silang).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	FSR	ROA	BOPO	NIM
Mean	1.262800	1.581783	80.60683	4.713056
Median	1.210000	1.470000	82.44000	4.450000
Maximum	2.120000	4.220000	98.07000	11.30000
Minimum	1.020000	0.150000	46.50000	1.400000
Std. Dev.	0.212676	0.937801	11.40353	1.471457
Skewness	1.763735	0.655257	-0.863820	1.742493
Kurtosis	6.272022	2.939526	3.333696	8.122447
Jarque-Bera Probability	72.34116 0.000000	5.378457 0.067933	9.675283 0.007926	119.9519 0.000000
Sum	94.71000	118.6337	6045.512	353.4792
Sum Sq. Dev.	3.347112	65.08085	9622.991	160.2237
Observations	75	75	75	75

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

##### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian perpasangan terhadap ketiga model regresi data panel dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect* Model (FEM) dalam regresi data panel dapat digunakan lebih lanjut untuk menganalisis secara simultan dan parsial apakah ROA, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap FSR pada perusahaan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Tabel 2.**  
**Kesimpulan Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

**Uji Hipotesis****Uji T (Pengaruh variabel secara parsial)****Tabel 3.**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.879910	0.119027	15.79398	0.0000
ROA	0.087906	0.020188	4.354303	0.0001
BOPO	-0.008402	0.001264	-6.647105	0.0000
NIM	-0.016748	0.006473	-2.587394	0.0122

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki probabilitas  $0,0001 < 0,05$ , sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H1 diterima yang berarti *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H2 diterima yang berarti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki probabilitas  $0,0122 < 0,05$ , sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H3 diterima yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* secara parsial.

**Uji F (Pengaruh variabel secara simultan)****Tabel 4.**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	75.96995
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji F-hitung sebesar 75.96995 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F-tabel dengan  $df = (k-1; n-k) = (4-1; 75-4) = 3,71$ , dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.73. Maka dapat disimpulkan F-hitung ( $75.96995 > F\text{-tabel}$  (2.73) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 5.**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.957730
Adjusted R-squared	0.945124

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, menghasilkan simpulan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* dengan nilai koefisien determinasi 95,77% sedangkan sisanya sebesar 4,23% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi panel ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Return on Asset (ROA) memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return on Asset (ROA) perusahaan maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan meningkat. Atau sebaliknya, semakin rendah nilai Return on Asset (ROA) maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan semakin kecil. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asetnya dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Peningkatan ROA menjelaskan adanya peningkatan laba dan pendapatan, sehingga akan berdampak pada peningkatan rasio FSR yang berarti perusahaan menunjukkan nilai yang membaik. Financial Sustainability Ratio (FSR) dikatakan positif karena berkaitan dengan penyaluran kredit yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga. Artinya semakin besar nilai ROA yang dicapai berarti laba tersebut juga besar, laba akan menambah dana bank untuk digunakan dalam penyaluran kredit.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan meningkat. Atau sebaliknya, semakin tinggi nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan semakin kecil. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihasilkan dari perbandingan beban operasional terhadap

pendapatan operasional, semakin besar nilai yang dihasilkan dari BOPO maka bank dikatakan kurang efisien dalam manajemen asetnya (Sujarweni, 2019 cit. Nurhikmah dan Rahim (2021). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional makin sehat sebuah bank.

Keberhasilan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tentunya berkaitan dengan kinerja manajemen dalam bank tersebut. Kinerja yang baik akan membuat peluang keberlanjutan bank juga semakin besar. Kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tersebut sangat berhubungan dengan efisiensi operasional bank tersebut. Semakin efisiensi dan semakin baik kinerja bank maka semakin besar nilai financial sustainability ratio bank. Dengan demikian Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa diharuskan melakukan efisiensi dengan kegiatan operasionalnya dengan cara memperhatikan dan membandingkan besaran biaya operasional yang telah dikeluarkan terhadap penerimaan pendapatan operasional. Melakukan efisiensi dengan memperhatikan BOPO dan membandingkannya dengan pendapatan operasional merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlanjutan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Dengan mengoptimalkan efisiensi operasional, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dapat meningkatkan profitabilitas, memperkuat posisi keuangan, dan mencapai Financial Sustainability Ratio (FSR) yang lebih baik.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Net Interest Margin (NIM) memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Net Interest Margin (NIM) perusahaan maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan meningkat. Atau sebaliknya, semakin tinggi nilai Net Interest Margin (NIM) maka potensi keberlanjutan kinerja keuangan bank akan semakin kecil. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap FSR. Hal ini menunjukkan bahwa NIM tidak selalu berbanding lurus dengan FSR. Net Interest Margin (NIM) diperoleh dari nilai pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga - beban bunga) dibagi dengan rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga. Kenaikan pendapatan bunga bersih terjadi ketika beban bunga pada perusahaan mengalami penurunan yang akan mempengaruhi peningkatan NIM. Kenaikan pendapatan bunga bersih terjadi ketika beban bunga pada bank mengalami penurunan yang akan mempengaruhi peningkatan NIM. Besar nilai aset-aset produktif pada Perusahaan Bank juga merupakan faktor penting dalam besarnya NIM. Jika Pendapatan bunga bersih meningkat tetapi aset-aset produktif turun, hal itu bisa menyebabkan kecilnya rasio NIM yang diperoleh.

Pada masa pandemi, tren penurunan suku bunga deposito dan suku bunga tabungan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih. Menurut laporan LPS penurunan ini dimulai pada Januari 2019 hingga sampai kuartal III 2021. Bunga deposito rata-rata pada Oktober 2021 sebesar 3,14 dibanding sebelum penurunan pada oktober 2018 berkisar 6%. Namun, dana yang diperoleh dari pihak ketiga nyatanya meningkat pada kondisi penurunan bunga deposito tersebut.

Dana yang diterima dari pihak ketiga nyatanya di tempatkan pada instrumen-instrumen keuangan yang memiliki risiko rendah, seperti obligasi pemerintah dan instrumen-instrumen jangka pendek pada Bank Indonesia. Kenaikan penempatan pada instrumen keuangan tersebut meningkatkan pendapatan bunga dari penempatan efek.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2017 hingga 2021. Maka berdasarkan hasil regresi logistik penelitian ini dapat di tarik kesimpulan:

1. Rasio Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.087906 yang menunjukkan arah positif. Kemudian thitung sebesar 4.354303 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0.0001 < 0.05$ ). Berarti variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga Hipotesis pertama dapat diterima.
2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.008402 yang menunjukkan arah negatif. Kemudian thitung sebesar -6.647105 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0.0000 < 0.05$ ). Berarti variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga Hipotesis kedua dapat diterima.
3. Rasio Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.016748 yang menunjukkan arah negatif. Kemudian thitung sebesar -2.587394 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0122 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0.0122 < 0.05$ ). Berarti variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga Hipotesis ketiga dapat diterima.
4. Dari F test diperoleh nilai F hitung sebesar 75.96995 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga Hipotesis keempat dapat diterima.
5. Tingkat koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.957730 yang berarti ketiga variabel yakni Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) sebesar 95.77%, sedangkan sisanya 4.23% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

### **Saran Implikasi Penelitian**

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, temuan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung bank-bank umum swasta nasional devisa dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka. Misalnya, pemerintah dapat mendorong adopsi rasio keuangan yang relevan dan memperkuat pengawasan terhadap praktik keuangan yang berkelanjutan. Saran yang diberikan yaitu Pemerintah harus memperkuat pengawasan terhadap praktik keuangan berkelanjutan di bank-bank umum swasta nasional devisa. Ini meliputi penerapan standar pelaporan keuangan yang relevan, audit independen, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa bank-bank memenuhi komitmen mereka terhadap keberlanjutan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan dalam investasi pada bank-bank umum swasta nasional devisa. Dengan mempertimbangkan rasio keuangan yang berkaitan dengan sustainability finance, investor dapat memahami lebih baik bagaimana bank mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat mempengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan. Saran yang diberikan yaitu, investor harus memastikan aspek penilaian pada sustainable finance perusahaan, karena akan mempengaruhi pada pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi perusahaan perbankan, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan yang mendukung keberlanjutan. Berdasarkan rasio keuangan yang relevan, bank-bank dapat mengidentifikasi peluang untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan, memberikan pembiayaan ramah lingkungan, atau menyediakan produk perbankan yang berfokus pada investasi berkelanjutan. Ini dapat memperluas jangkauan bisnis mereka dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Saran yang dapat diberikan yaitu bank-bank umum swasta nasional devisa di Indonesia seharusnya dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktik keuangan mereka, memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang semakin meningkat terkait dengan keberlanjutan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melibatkan lebih banyak bank umum swasta nasional devisa di Indonesia untuk meningkatkan representativitas hasil. Dengan memperluas cakupan, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh rasio keuangan terhadap sustainability finance di sektor perbankan. Saran yang dapat diberikan yaitu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau kombinasi metode untuk memperkuat validitas dan reliabilitas temuan. Misalnya, penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan atau studi kasus bank-bank yang telah berhasil menerapkan praktik keuangan berkelanjutan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28-42.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. M. (2019). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk menciptakan Sistem Perbankan yang sehat*. Pustaka Taman Ilmu.
- Maruta, H. (2018). Analisis laporan keuangan model Du Pont sebagai analisis yang integratif. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 203-227.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25-47.
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53-65.
- Yuliawati, Y., Jensen, L., & Saputri, P. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Perbankan Syariah di indonesia Periode 2010-2016. *AL-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 132-140.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.cnbc.com](http://www.cnbc.com)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)